

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini merupakan bab penyajian hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dalam berita komunikasi-bisnis surat kabar *Riau Pos*. Kesalahan berbahasa tersebut sebagai berikut:

2.1.1 Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi dalam Berita Komunikasi-Bisnis Surat Kabar *Riau Pos*.

No	Publikasi	Judul	Data
1.	Senin, 05 Maret 2018	Metronom, Kafe Berbagai Komunitas dan Ide	Kami ingin kafe ini <i>jadi</i> metronome yang dapat memberi ketukan kecil bagi industri kreatif Pekanbaru (1)
2.		Metronom, Kafe Berbagai Komunitas dan Ide	Nanti kami akan mengontak yang <i>punya</i> ide guna membahas serta merealisasikan ide-ide tersebut (2)
3.	Kamis, 8 Maret 2018	25 Wajib Pajak Terima Penghargaan dari KPP Pratama	Jika ada yang dirasa kurang, diskusikan, atau langsung <i>hubungi</i> kepala kantornya (3)

No	Publikasi	Judul	Data
4.	Jumat, 9 Maret 2018	Awal Bros Pekanbaru MoU dengan Bhayangkari	Jadi masyarakat harus lebih <i>hati-hati</i> memilih cara mempercantik diri (4)
5.		Mahasiswa Fakultas Teknik UIR Kuliah Lapangan ke Inkindo dan Intakindo	Mereka bisa <i>dapat</i> gambaran bagaimana caranya mendirikan sebuah badan usaha yang bergerak dibidang jasa konsultasi (5)
6.		RS Awal Bros Panam Berikan Voucher MCU	Hari Perempuan Internasional yang diperingati setiap tahun digunakan perempuan untuk terus <i>menperjuangkan</i> hak-haknya (6)
7.		CS Mal Serahkan Sepeda Motor	Seraya (CS) Mal belum lama ini melakukan pengundian <i>Twelvesary Prize</i> periode kedua dan <i>menyerahan</i> hadiah utama berupa satu unit sepeda motor matik (7)

No	Publikasi	Judul	Data
8.	Rabu, 21 Maret 2018	Mazda Manjakan Pelanggan di Mandau City	Mazda Pekanbaru <i>manjakan</i> masyarakat Mandau dengan pameran di Mandau City Duri berlangsung 19-25 Maret 2018 (8)
9.	Senin, 26 Maret 2018	Pertengahan Maret Terjual 110 Unit	Motor ini juga <i>jadi</i> generasi kedua dari Verza sekaligus (9)
10.	Selasa, 27 Maret 2018	Usulkan Tambah Jaringan Kantor	Bahwa status BRK dengan tidak adanya pemegang saham satupun yang <i>punya</i> saham di atas 51 persen maka sesuai dengan Undang-undang Pemda No 23/2014 pasal 339 ayat 1 (10)
11.	Kamis, 05 April 2018	Bimtek IKM Se- Riau untuk Ciptakan Wirausaha Baru	Kalau sudah <i>dapat</i> alat dan bimbingan teknisnya (11)
12.	Rabu, 11 April 2018	AGM <i>fair</i> Promo Produk Berkualitas	Kebetulan dengar dari teman AGM <i>buka</i> pameran di Mal Pekanbaru (12)
13.	Kamis, 12 April 2018	Mau Registrasi Telkomsel, Kunjungi Graha Pena	Untuk itu kami <i>bantu</i> pelanggan melakukan registrasi ulang (13)
14.	Jumat, 13 April 2018	Transmart Carrefour Tawarkan Promo Spesial Piala Dunia	Selain promo <i>nonton</i> langsung piala dunia 2018 ke Rusia (14)

No	Publikasi	Judul	Data
15.	Selasa, 17 April 2018	Plaza Mebel Berikan Promo April Jumbo Sale	Dengan beragam <i>brand</i> ternama yang <i>ambil</i> bagian dalam program ini (15)
16.		GenBi Riau Edukasi Masyarakat Peduli Sampah	Generasi Baru Indonesia (GenBi) Riau kembali <i>lanjutkan</i> edukasi dengan cara membuat mural tak jauh dari lokasi sebelumnya (16)
17.	Rabu, 18 April 2018	Daihatsu <i>Dress-up Challenge</i> 2018 Hadir Kembali	Membuat Daihatsu kembali memfasilitasinya agar para kontestan <i>punya</i> wadah penyaluran kreatifitasnya (17)
18.	Kamis, 19 April 2018	Calon MPV Geely Potensial Menantang dan Xpander	Diketahui Geely telah <i>rencanakan</i> produk baru mereka di segmen MPV yang sudah didaftarkan ke Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi China (18)
19.		RWH Promo Umrah Akbar Bersama Ustaz Abdul Somad	Kami <i>punya</i> paket <i>quad</i> dengan satu kamar yang diisi sebanyak 4 orang seharga Rp24juta (19)
20.	Selasa, 24 April	Mitsubishi Luncurkan	Faktor kenyamanan kami <i>tawarkan</i> pada konsumen

	2018	Pajero <i>Limited Edition</i>	terutama di segmen hobi (20)
21.		Suzuki Incar 1.100 Unit Selama IIMS	Tidak perlu <i>bayar</i> administrasi cuma <i>bayar down payment (DP)</i> saja (21)
22.	Senin, 30 April 2018	One Residence Batam Gelar Pameran di Mal Pekanbaru	One Residence hadir kembali di Kota Pekanbaru dan memberikan penawaran cara <i>bayar</i> spesial (22)

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data, penulis menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dalam berita komunikasi-bisnis surat kabar *Riau Pos*.

Data (01)

Kami ingin kafe ini *jadi* (01) metronome yang dapat memberi ketukan kecil bagi industri kreatif Pekanbaru. (Publikasi Senin, 05 Maret 2018 dengan judul “Metronom, Kafe Berbagai Komunitas dan Ide”)

Berdasarkan data (01) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *men-* yakni pada kata *jadi* dalam kalimat “Kami ingin kafe ini *jadi* metronome yang dapat memberi ketukan kecil bagi industri kreatif Pekanbaru” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *jadi* tidak berprefiks *men-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *men-*. Kata *jadi* merupakan kata kerja. Pada kata *jadi* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *jadi* mendapat imbuhan awalan *men-* membentuk kata *menjadi*. Proses pembentukan kata *menjadi* adalah awalan *men-* + kata dasar *jadi*.

Depdiknas (2008:554-555) pembentukan kata *jadi* terdiri dari: menjadi, menjadi-jadi, menjadikan, menjadi-jadikan, penjadi, penjadian, jadian, jadi-jadian, terjadi, sejadi-jadinya, dan kejadian.

Depdiknas (2008:554) kata *jadi* artinya (1) langsung berlaku, (2) betul-betul terjadi, (3) selesai dibuat, (4) lahir, (5) sudah selesai dibuat, (6) baiklah begitu, dan (7) menjadi, sedangkan kata *menjadi* artinya (1) diangkat, dipilih, (2) dibuat, (3) berubah keadaan (wujud, barang), dan (4) menjabat pekerjaan. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *men-* pada kalimat di atas adalah ” Kami ingin kafe ini *menjadi* metronome yang dapat memberi ketukan kecil bagi industri kreatif Pekanbaru”. Kata *menjadi* dalam kalimat “Kami ingin kafe ini *menjadi* metronome yang dapat memberi ketukan kecil bagi industri kreatif Pekanbaru” memiliki arti (1) diangkat, dipilih, (2) dibuat, (3) berubah keadaan (wujud, barang), dan (4) menjabat pekerjaan.

Data (02)

Nanti kami akan mengontak yang *punya* (02) ide guna membahas serta merealisasikan ide-ide tersebut. (Publikasi Senin, 05 Maret 2018 dengan judul “Metronom, Kafe Berbagai Komunitas dan Ide”)

Berdasarkan data (02) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *mem-* yakni pada kata *punya* dalam kalimat “Nanti kami akan mengontak yang *punya* ide guna membahas serta merealisasikan ide-ide tersebut” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *punya* tidak berprefiks *mem-*. Prefiks

meng- memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *mem-*. Kata *punya* merupakan kata kerja. Pada kata *punya* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *punya* mendapat imbuhan awalan *mem-* membentuk kata *mempunyai*. Proses pembentukan kata *mempunyai* adalah awalan *mem-* + kata dasar *punya*. Depdiknas (2008:1118) pembentukan kata *punya* terdiri dari: mempunyai, mempunyaikan, mempunya, dan kepunyaan.

Depdiknas (2008:1118) kata *punya* artinya (1) menaruh (dalam arti memiliki), (2) memiliki, (3) milik; yang dimiliki, sedangkan kata *mempunyai* artinya memiliki; menaruh. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *mem-* pada kalimat di atas adalah "Nanti kami akan mengontak yang *mempunyai* ide guna membahas serta merealisasikan ide-ide tersebut". Kata *mempunyai* dalam kalimat "Nanti kami akan mengontak yang *mempunyai* ide guna membahas serta merealisasikan ide-ide tersebut" memiliki arti memiliki; menaruh. Apabila prefiks *mem-* diikuti bentuk dasar yang berawal dengan fonem /k, p, t, dan s/ menjadi luluh.

Data (03)

Jika ada yang dirasa kurang, diskusikan, atau langsung *hubungi* (03) kepala kantornya. (Publikasi Kamis, 08 Maret 2018 dengan judul “25 Wajib Pajak Terima Penghargaan dari KPP Pratama”)

Berdasarkan data (03) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *meng-* yakni pada kata *hubungi* dalam kalimat “Jika ada yang dirasa kurang, diskusikan, atau langsung *hubungi* kepala kantornya” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *hubungi* tidak berprefiks *meng-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *meng-*. Kata *hubungi* merupakan kata kerja. Pada kata *hubungi* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *hubungi* mendapat imbuhan awalan *meng-* membentuk kata *menghubungi*. Proses pembentukan kata *menghubungi* adalah awalan *meng-* + kata dasar *hubung*. Depdiknas (2008:508) pembentukan kata *hubung* terdiri dari: *menghubungi*, *menghubungkan*, *menghubung-hubungkan*, *penghubung*, *penghubungan*, dan *hubungan*.

Depdiknas (2008:508) kata *hubung* artinya sambung, sedangkan kata *menghubungi* artinya bertemu untuk membicarakan sesuatu. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *meng-* pada kalimat di atas adalah ” Jika ada yang dirasa kurang, diskusikan, atau langsung *menghubungi* kepala kantornya”. Kata *menghubungi* dalam kalimat “Jika ada yang dirasa kurang, diskusikan, atau langsung *menghubungi* kepala kantornya” memiliki arti bertemu untuk membicarakan sesuatu.

Data (04)

Jadi masyarakat harus lebih *hati-hati* (04) memilih cara mempercantik diri. (Publikasi Jumat, 09 Maret 2018 dengan judul “Awal Bros Pekanbaru MoU dengan Bhayangkari”)

Berdasarkan data (04) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *ber-* yakni pada kata *hati-hati* dalam kalimat “Jadi masyarakat harus lebih *hati-hati* memilih cara mempercantik diri” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *hati-hati* tidak berprefiks *ber-*. Prefiks *ber-* memiliki alomorf yang terbagi atas *be-* dan *bel-*. Kata *hat-hati* merupakan kata kerja. Pada kata *hati-hati* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *hati-hati* mendapat imbuhan awalan *ber-* membentuk kata *berhati-hati*. Proses pembentukan kata *berhati-hati* adalah awalan *ber-* + kata dasar *hati-*

hati. Depdiknas (2008:508) pembentukan kata *hati-hati* terdiri dari: kehati-hatian, sehati, kesehatan, berhati, keberhatian, berhati-hati, dan keberhati-hatian.

Depdiknas (2008:487) kata *hati-hati* artinya ingat-ingat, hemat-hemat dan waspada, sedangkan kata *berhati-hati* artinya hati-hati. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *ber-* pada kalimat di atas adalah ” Jadi masyarakat harus lebih *berhati-hati* memilih cara mempercantik diri”. Kata *berhati-hati* dalam kalimat “Jadi masyarakat harus lebih *berhati-hati* memilih cara mempercantik diri” memiliki arti hati-hati.

Data (05)

Mereka bisa *dapat* (05) gambaran bagaimana caranya mendirikan sebuah badan usaha yang bergerak dibidang jasa konsultasi. (Publikasi Jumat, 09 Maret 2018 dengan judul “Mahasiswa Fakultas Teknik UIR Kuliah Lapangan ke Inkindo dan Intakindo”)

Berdasarkan data (05) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *men-* yakni pada kata *dapat* dalam kalimat “Mereka bisa *dapat* gambaran bagaimana caranya mendirikan sebuah badan usaha yang bergerak dibidang jasa konsultasi” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *dapat* tidak berprefiks *men-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *men-*..

Pada kata *dapat* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *dapat* mendapat imbuhan awalan *men-* membentuk kata *mendapat*.

Proses pembentukan kata *mendapat* adalah awalan *men-* + kata dasar *dapat*. Depdiknas (2008:293-294) pembentukan kata *dapat* terdiri dari: mendapat, mendapati, mendapatkan, pendapat, pendapatan, berpendapatan, dapatan, terdapat, berdapat, memperdapat, sedapat, sedapat-dapatnya dan kedapatan.

Depdiknas (2008:293) kata *dapat* artinya mampu; sanggup ;bisa, sedangkan *mendapat* artinya (1) beroleh; memperoleh, (2) menerima, (3) menemukan; memperoleh, (4) mengalami; memperoleh, (5) menerima; dikenai. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *men-* pada kalimat di atas adalah "Mereka bisa *mendapat* gambaran bagaimana caranya mendirikan sebuah badan usaha yang bergerak dibidang jasa konsultasi". Kata *mendapat* dalam kalimat "Mereka bisa *mendapat* gambaran bagaimana caranya mendirikan sebuah badan usaha yang bergerak dibidang jasa konsultasi" memiliki arti(1) beroleh; memperoleh, (2) menerima, (3) menemukan; memperoleh, (4) mengalami; memperoleh, (5) menerima; dikenai.

Data (06)

Hari Perempuan Internasional yang diperingati setiap tahun digunakan perempuan untuk terus *menperjuangkan* (06) hak-haknya. (Publikasi Jumat, 09 Maret 2018 dengan judul “ RS Awal Bros Panam Berikan *Voucher* MCU”)

Berdasarkan data (06) di atas dapat ditemukan kesalahan pemakaian morf-*mem-* yang tergantikan dengan morf *men-* yakni pada kata *menperjuangkan* dalam kalimat “Hari Perempuan Internasional yang diperingati setiap tahun digunakan perempuan untuk terus *memperjuangkan* hak-haknya” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena penggunaan morf yang tidak tepat. Penggunaan morf yang tidak tepat membuat morf *mem-* tergantikan morf *men-* yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan.

Kata *juang* mendapat imbuhan awalan *mem-* dan akhiran *-kan* membentuk kata *memperjuangkan*. Proses pembentukan kata *memperjuangkan* adalah *mem-* + kata dasar *juang* + *-kan*. Depdiknas (2008:589) pembentukan kata *juang* terdiri dari: *berjuang*, *pejuang*, *kepejuangan*, *memperjuangkan*, *perjuangan*, dan *keberjuangan*.

Depdiknas (2008:589) kata *juang* artinya dilanggar, diserang, sedangkan kata *memperjuangkan* artinya berjuang untuk merebut sesuatu. Perbaikan kalimat penggantian morf *mem-* tergantikan morf *men-* pada kalimat di atas adalah ” Hari Perempuan Internasional yang diperingati setiap tahun digunakan perempuan untuk terus *memperjuangkan* hak-haknya”. Kata *memperjuangkan* dalam kalimat

“Hari Perempuan Internasional yang diperingati setiap tahun digunakan perempuan untuk terus *menperjuangkan* hak-haknya” memiliki arti berjuang untuk merebut sesuatu.

Data (07)

Seraya (CS) Mal belum lama ini melakukan pengundian *Twelvesary Prize* periode kedua dan *menyerahan* (07) hadiah utama berupa satu unit sepeda motor matik. (Publikasi Jumat, 09 Maret 2018 dengan judul “CS Mal Serahkan Sepeda Motor”)

Berdasarkan data (07) di atas dapat ditemukan kesalahan pemakaian morf *pe-* tergantikan dengan morf lain yakni pada kata *menyerahan* dalam kalimat “Seraya (CS) Mal belum lama ini melakukan pengundian *Twelvesary Prize* periode kedua dan *menyerahan* hadiah utama berupa satu unit sepeda motor matik” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena penggunaan morf yang tidak tepat. Penggunaan morf yang tidak tepat membuat morf *pe-* tergantikan morf *lain-* yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan.

Kata *serah* mendapat imbuhan awalan *pe-* dan akhiran *-an* membentuk kata *penyerahan*. Proses pembentukan kata *penyerahan* adalah *pe-* + kata dasar *serah* + *-an*. Depdiknas (2008:1281) pembentukan kata *serah* terdiri dari: menyerah, menyerahi, menyerahkan, penyerahan, serahan, seserahan, terserah, berserah, serahi, dan serah terima.

Depdiknas (2008:1281) kata *serah* artinya menyerah, sedangkan kata *penyerahan* artinya proses, cara, perbuatan menyerahkan. Perbaikan kalimat penggantian morf *pe-* tergantikan morf lain pada kalimat di atas adalah ” Seraya (CS) Mal belum lama ini melakukan pengundian *Twelvesary Prize* periode kedua dan *penyerahan* hadiah utama berupa satu unit sepeda motor matik”. Kata *penyerahan* dalam kalimat “Seraya (CS) Mal belum lama ini melakukan pengundian *Twelvesary Prize* periode kedua dan *penyerahan* hadiah utama berupa satu unit sepeda motor matik” memiliki arti proses, cara, perbuatan menyerahkan.

Data (08)

Mazda Pekanbaru *manjakan* (08) masyarakat Mandau dengan pameran di Mandau City Duri berlangsung 19-25 Maret 2018. (Publikasi Rabu, 21 Maret 2018 dengan judul “Mazda Manjakan Pelanggan di Mandau City”)

Berdasarkan data (08) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *me-* yakni pada kata *manjakan* dalam kalimat “Mazda Pekanbaru *manjakan* masyarakat Mandau dengan pameran di Mandau City Duri berlangsung 19-25 Maret 2018” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *manjakan* tidak berprefiks *me-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *me-*. Kata *manjakan* merupakan kata kerja. Pada kata *manjakan* telah terjadi kesalahan

dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *manjakan* mendapat imbuhan awalan *me-* membentuk kata *memanjakan*. Proses pembentukan kata *memanjakan* adalah awalan *me-* + kata dasar *manja* + akhiran *-kan*. Depdiknas (2008:875) pembentukan kata *manja* terdiri dari: *memanjakan*, *pemanjaan*, *termanja-manja*, *bermanja-manja*, *mempermanjakan*, *kemanjaan*, dan *kemanja-manjaan*. Sedangkan kata *manjakan* tidak memiliki arti.

Depdiknas (2008:875) kata *manja* artinya (1) kurang baik adat kelakuannya karena selalu diberi hati, tidak pernah ditegur (dimarahi), dituruti semua kehendaknya, (2) sangat kasih, jinak, mesra, sedangkan kata *memanjakan* artinya memperlakukan dengan kasih sayang sehingga menjadi manja. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *me-* pada kalimat di atas adalah ” Mazda Pekanbaru *memanjakan* masyarakat Mandau dengan pameran di Mandau City Duri berlangsung 19-25 Maret 2018”. Kata *memanjakan* dalam kalimat “Mazda Pekanbaru *memanjakan* masyarakat Mandau dengan pameran di Mandau City Duri berlangsung 19-25 Maret 2018” memiliki arti memperlakukan dengan kasih sayang sehingga menjadi manja.

Data (09)

Motor ini juga *jadi* (09) generasi kedua dari Verza sekaligus. (Publikasi Senin, 26 Maret 2018 dengan judul “Pertengahan Maret Terjual 110 Unit”)

Berdasarkan data (09) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *men-* yakni pada kata *jadi* dalam kalimat “Motor ini juga *jadi* generasi kedua dari Verza sekaligus” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *jadi* tidak berprefiks *men-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *men-*. Kata *jadi* merupakan kata kerja. Pada kata *jadi* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *jadi* mendapat imbuhan awalan *men-* membentuk kata *menjadi*. Proses pembentukan kata *menjadi* adalah awalan *men-* + kata dasar *jadi*. Depdiknas (2008:554-555) pembentukan kata *jadi* terdiri dari: *menjadi*, *menjadi-jadi*, *menjadikan*, *menjadi-jadikan*, *penjadi*, *penjadian*, *jadian*, *jadi-jadian*, *terjadi*, *sejadi-jadinya*, dan *kejadian*.

Depdiknas (2008:554) kata *jadi* artinya (1) langsung berlaku, (2) betul-betul terjadi, (3) selesai dibuat, (4) lahir, (5) sudah selesai dibuat, (6) baiklah begitu, dan (7) *menjadi*, sedangkan kata *menjadi* artinya (1) diangkat, dipilih, (2)

dibuat, (3) berubah keadaan (wujud, barang), dan (4) menjabat pekerjaan. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *men-* pada kalimat di atas adalah "Motor ini juga *menjadi* generasi kedua dari Verza sekaligus". Kata *menjadi* dalam kalimat "Motor ini juga *menjadi* generasi kedua dari Verza sekaligus" memiliki arti (1) diangkat, dipilih, (2) dibuat, (3) berubah keadaan (wujud, barang), dan (4) menjabat pekerjaan.

Data (10)

Bahwa status BRK dengan tidak adanya pemegang saham satupun yang *punya* (10) saham di atas 51 persen maka sesuai dengan Undang-undang Pemda No 23/2014 pasal 339 ayat 1. (Publikasi Selasa, 27 Maret 2018 dengan judul " Usulkan Tambah Jaringan Kantor")

Berdasarkan data (10) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *mem-* yakni pada kata *punya* dalam kalimat "Bahwa status BRK dengan tidak adanya pemegang saham satupun yang *punya* saham di atas 51 persen maka sesuai dengan Undang-undang Pemda No 23/2014 pasal 339 ayat 1" terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *punya* tidak berprefiks *mem-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *mem-*. Kata *punya* merupakan kata kerja. Pada kata *punya* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses

morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *punya* mendapat imbuhan awalan *mem-* membentuk kata *mempunyai*. Proses pembentukan kata *mempunyai* adalah awalan *mem-* + kata dasar *punya*. Depdiknas (2008:1118) pembentukan kata *punya* terdiri dari: mempunyai, mempunyaikan, mempunya, dan kepunyaan.

Depdiknas (2008:1118) kata *punya* artinya (1) menaruh (dalam arti memiliki), (2) memiliki, (3) milik; yang dimiliki, sedangkan kata *mempunyai* artinya memiliki; menaruh. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *mem-* pada kalimat di atas adalah ” Bahwa status BRK dengan tidak adanya pemegang saham satupun yang *mempunyai* saham di atas 51 persen maka sesuai dengan Undang-undang Pemda No 23/2014 pasal 339 ayat 1”. Kata *mempunyai* dalam kalimat “Bahwa status BRK dengan tidak adanya pemegang saham satupun yang *mempunyai* saham di atas 51 persen maka sesuai dengan Undang-undang Pemda No 23/2014 pasal 339 ayat 1” memiliki arti memiliki; menaruh. Apabila prefiks *mem-* diikuti bentuk dasar yang berawal dengan fonem /k, p, t, dan s/ menjadi luluh.

Data (11)

Kalau sudah *dapat* (11) alat dan bimbingan teknisnya. (Publikasi Kamis, 05 April 2018 dengan judul “Bimtek IKM Se- Riau untuk Ciptakan Wirausaha Baru”)

Berdasarkan data (11) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *men-* yakni pada kata *dapat* dalam kalimat “Kalau sudah *dapat* alat dan bimbingan teknisnya” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *dapat* tidak berprefiks *men-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *men-*. Pada kata *dapat* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *dapat* mendapat imbuhan awalan *men-* membentuk kata *mendapat*. Proses pembentukan kata *mendapat* adalah awalan *men-* + kata dasar *dapat*. Depdiknas (2008:293-294) pembentukan kata *dapat* terdiri dari: *mendapat*, *mendapati*, *mendapatkan*, *pendapat*, *pendapatan*, *berpendapatan*, *dapatan*, *terdapat*, *berdapat*, *memperdapat*, *sedapat*, *sedapat-dapatnya* dan *kedapatan*.

Depdiknas (2008:293) kata *dapat* artinya mampu; sanggup ;bisa, sedangkan *mendapat* artinya (1) beroleh; memperoleh, (2) menerima, (3) menemukan; memperoleh, (4) mengalami; memperoleh, (5) menerima; dikenai.

Perbaiki kalimat penghilangan prefiks *men-* pada kalimat di atas adalah ” Kalau sudah *mendapat* alat dan bimbingan teknisnya”. Kata *mendapat* dalam kalimat “Kalau sudah *mendapat* alat dan bimbingan teknisnya” memiliki arti(1) beroleh; memperoleh, (2) menerima, (3) menemukan; memperoleh, (4) mengalami; memperoleh, (5) menerima; dikenai.

Data (12)

Kebetulan dengar dari teman AGM *buka* (12) pameran di Mal Pekanbaru. (Publikasi Rabu, 11 April 2018 dengan judul “AGM *fair* Promo Produk Berkualitas”)

Berdasarkan data (12) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *mem-* yakni pada kata *buka* dalam kalimat “Kebetulan dengar dari teman AGM *buka* pameran di Mal Pekanbaru” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *buka* tidak berprefiks *mem-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *mem-*. Kata *buka* merupakan kata kerja. Pada kata *buka* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *buka* mendapat imbuhan awalan *mem-* membentuk kata *membuka*. Proses pembentukan kata *membuka* adalah awalan *mem-* + kata dasar *buka*.

Depdiknas (2008:217) pembentukan kata *buka* terdiri dari: membuka, membukai, membukakan, pembuka, pembukaan, bukaan, terbuka, keterbukaan, berbuka-bukaan, dan berbuka.

Depdiknas (2008:217) kata *buka* artinya jarak; antara; lebar, sedangkan kata *membuka* artinya (1) menjadikan tidak tertutup atau tidak bertutup (seperti menyingkap penutupnya, tudungnya, pagarnya), (2) menanggalkan, (3) mengangkat, (4) membentangkan, (5) mengurai, (6) merintis, (7) membuat, (8) mengadakan atau memberi (kesempatan), (9) memulai; mengusahakan; menyelenggarakan, (10) mengembangkan, (11) mengungkapkan; memperlihatkan. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *mem-* pada kalimat di atas adalah ” Kebetulan dengar dari teman AGM *membuka* pameran di Mal Pekanbaru”. Kata *membuka* dalam kalimat “Kebetulan dengar dari teman AGM *membuka* pameran di Mal Pekanbaru” memiliki arti (1) menjadikan tidak tertutup atau tidak bertutup (seperti menyingkap penutupnya, tudungnya, pagarnya), (2) menanggalkan, (3) mengangkat, (4) membentangkan, (5) mengurai, (6) merintis, (7) membuat, (8) mengadakan atau memberi (kesempatan), (9) memulai; mengusahakan; menyelenggarakan, (10) mengembangkan, (11) mengungkapkan; memperlihatkan.

Data (13)

Untuk itu kami *bantu* (13) pelanggan melakukan registrasi ulang. (Publikasi Kamis, 12 April 2018 dengan judul “Mau Registrasi Telkomsel, Kunjungi Graha Pena”)

Berdasarkan data (13) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *mem-* yakni pada kata *bantu* dalam kalimat “Untuk itu kami *bantu* pelanggan melakukan registrasi ulang” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *bantu* tidak berprefiks *mem-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *mem-*. Kata *bantu* merupakan kata kerja. Pada kata *bantu* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *bantu* mendapat imbuhan awalan *mem-* membentuk kata *membantu*. Proses pembentukan kata *membantu* adalah awalan *mem-* + kata dasar *bantu*. Depdiknas (2008:137-138) pembentukan kata *bantu* terdiri dari: *membantu*, *membantukan*, *pembantu*, *pembantuan*, *bantuan*, dan *memperbantukan*.

Depdiknas (2008:137) kata *bantu* artinya (1) tolong, (2) penolong, sedangkan kata *membantu* artinya memberi sokongan (tanaga dan sebagainya) supaya kuat (kukuh, berhasil baik dan sebagainya); menolong. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *mem-* pada kalimat di atas adalah ” Untuk itu kami

membantu pelanggan melakukan registrasi ulang”. Kata *membantu* dalam kalimat “Untuk itu kami *membantu* pelanggan melakukan registrasi ulang” memiliki arti memberi sokongan (tanaga dan sebagainya) supaya kuat (kukuh, berhasil baik dan sebagainya); menolong.

Data (14)

Selain promo *nonton* (14) langsung piala dunia 2018 ke Rusia. (Publikasi Jumat, 13 April 2018 dengan judul “Transmart Carrefour Tawarkan Promo Spesial Piala Dunia”)

Berdasarkan data (14) di atas dapat ditemukan kesalahan penyingkatan morf *men-* yakni pada kata *nonton* dalam kalimat “Selain promo *nonton* (14) langsung piala dunia 2018 ke Rusia” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena menyingkat morf *men-* menjadi *n-*. Penyingkatan yang dilakukan tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Prefiks *n-* merupakan simulfks dari bahasa daerah bukan afiks bahasa Indonesia. Prefiks *n-* tidak tergolong bentukan standar.

Kata *nonton* mendapat imbuhan awalan *men-* membentuk kata *menonton*. Proses pembentukan kata *menonton* adalah awalan *men-* + kata dasar *nonton*. Depdiknas (2008:1480-1481) pembentukan kata *tonton* terdiri dari: menonton, menontonkan, penonton, tontonan, mempertontonkan, dan kepenontonan.

Depdiknas (2008:152) kata *tonton* artinya menonton, sedangkan kata *menonton* memiliki arti melihat (pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya). Perbaikan kalimat penyingkatan morf pada kalimat diatas adalah ” Selain promo

menonton langsung piala dunia 2018 ke Rusia”. Kata *menonton* dalam kalimat “Selain promo *menonton* langsung piala dunia 2018 ke Rusia” memiliki arti (pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya).

Data (15)

Dengan beragam *brand* ternama yang *ambil* (15) bagian dalam program ini. (Publikasi Selasa, 17 April 2018 dengan judul “Plaza Mebel Berikan Promo April Jumbo Sale”)

Berdasarkan data (15) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *meng-* yakni pada kata *ambil* dalam kalimat “Dengan beragam *brand* ternama yang *ambil* bagian dalam program ini” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *ambil* tidak berprefiks *meng-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *meng-*. Kata *ambil* merupakan kata kerja. Pada kata *ambil* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *ambil* mendapat imbuhan awalan *meng-* membentuk kata *mengambil*. Proses pembentukan kata *mengambil* adalah awalan *meng-* + kata dasar *ambil*. Depdiknas (2008:509) pembentukan kata *ambil* terdiri dari: *mengambil*, *ambil-*

mengambil, mengambil, mengambilkan, pengambil, pengambilan, ambilan, terambil, berambil-ambil, dan mengambil alih.

Depdiknas (2008:49) kata *ambil* artinya pegang lalu dibawa, diangkat, sedangkan kata *mengambil* artinya memegang sesuatu lalu dibawa (diangkat, digunakan, disimpan dan sebagainya). Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *meng-* pada kalimat di atas adalah ” Dengan beragam *brand* ternama yang *mengambil* bagian dalam program ini”. Kata *mengambil* dalam kalimat “Dengan beragam *brand* ternama yang *mengambil* bagian dalam program ini” memiliki arti memegang sesuatu lalu dibawa (diangkat, digunakan, disimpan dan sebagainya).

Data (16)

Generasi Baru Indonesia (GenBi) Riau kembali *lanjutkan* (16) edukasi dengan cara membuat mural tak jauh dari lokasi sebelumnya . (Publikasi Selasa, 17 April 2018 dengan judul “GenBi Riau Edukasi Masyarakat Peduli Sampah”)

Berdasarkan data (16) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *me-* yakni pada kata *lanjutkan* dalam kalimat “Generasi Baru Indonesia (GenBi) Riau kembali *lanjutkan* edukasi dengan cara membuat mural tak jauh dari lokasi sebelumnya” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *lanjutkan* tidak berprefiks *me-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai

dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *me-*. Pada kata *lanjutkan* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *lanjutkan* mendapat imbuhan awalan *me-* membentuk kata *melanjutkan*. Proses pembentukan kata *melanjutkan* adalah awalan *me-* + kata dasar *lanjut* + akhiran *-kan*. Depdiknas (2008:786) pembentukan kata *lanjut* terdiri dari: *melanjut*, *melanjutkan*, *pelanjut*, *pelanjutan*, *lanjutan*, *berlanjut*, *berlanjutan*, *perlanjutan*, *berkelanjutan*, *keberlanjutan*, *selanjutnya*, dan *kelanjutan*. Sedangkan kata *lanjutkan* tidak memiliki arti.

Depdiknas (2008:786) kata *lanjut* artinya (1) tua; berumur, (2) panjang (perundingan, pembicaraan dan sebagai berikut), (3) tidak tanggung; terus, (4) terus; using, (5) tinggi; dalam, sedangkan kata *melanjutkan* artinya (1) meneruskan (perkataan, perundingan, cerita dan sebagainya); menyambung, (2) mempertinggi. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *me-* pada kalimat di atas adalah "Generasi Baru Indonesia (GenBi) Riau kembali *melanjutkan* edukasi dengan cara membuat mural tak jauh dari lokasi sebelumnya". Kata *melanjutkan* dalam kalimat "Generasi Baru Indonesia (GenBi) Riau kembali *melanjutkan* edukasi dengan cara membuat mural tak jauh dari lokasi sebelumnya" memiliki arti (1) meneruskan (perkataan, perundingan, cerita dan sebagainya); menyambung, (2) mempertinggi.

Data (17)

Membuat Daihatsu kembali memfasilitasinya agar para kontestan *punya* (17) wadah penyaluran kreatifitasnya. (Publikasi Rabu, 18 April 2018 dengan judul “Daihatsu *Dress-up Challenge* 2018 Hadir Kembali”)

Berdasarkan data (17) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *mem-* yakni pada kata *punya* dalam kalimat “Membuat Daihatsu kembali memfasilitasinya agar para kontestan *punya* wadah penyaluran kreatifitasnya” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *punya* tidak berprefiks *mem-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *mem-*. Kata *punya* merupakan kata kerja. Pada kata *punya* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *punya* mendapat imbuhan awalan *mem-* membentuk kata *mempunyai*. Proses pembentukan kata *mempunyai* adalah awalan *mem-* + kata dasar *punya*. Depdiknas (2008:1118) pembentukan kata *punya* terdiri dari: *mempunyai*, *mempunyaikan*, *berpunya*, dan *kepunyaan*.

Depdiknas (2008:1118) kata *punya* artinya (1) menaruh (dalam arti memiliki), (2) memiliki, (3) milik; yang dimiliki, sedangkan kata *mempunyai*

artinya memiliki; menaruh. Perbaiki kalimat penghilangan prefiks *mem-* pada kalimat di atas adalah ” Membuat Daihatsu kembali memfasilitasinya agar para kontestan *mempunyai* wadah penyaluran kreatifitasnya”. Kata *mempunyai* dalam kalimat “Membuat Daihatsu kembali memfasilitasinya agar para kontestan *punya* wadah penyaluran kreatifitasnya” memiliki arti memiliki; menaruh. Apabila prefiks *mem-* diikuti bentuk dasar yang berawal dengan fonem /k, p, t, dan s/ menjadi luluh.

Data (18)

Diketahui Geely telah *rencanakan* (18) produk baru mereka di segmen MPV yang sudah didaftarkan ke Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi China. (Publikasi Kamis, 19 April 2018 dengan judul “Calon MPV Geely Potensial Menantang dan Xpander”)

Berdasarkan data (18) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *me-* yakni pada kata *rencanakan* dalam kalimat “Diketahui Geely telah *rencanakan* produk baru mereka di segmen MPV yang sudah didaftarkan ke Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi China” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *rencanakan* tidak berprefiks *me-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *me-*. Kata *rencanakan* merupakan kata kerja.

Pada kata *rencanakan* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *rencanakan* mendapat imbuhan awalan *me-* membentuk kata *merencanakan*. Proses pembentukan kata *merencanakan* adalah awalan *me-* + kata dasar *rencana* + akhiran *-kan*. Depdiknas (2008:1162-1163) pembentukan kata *rencana* terdiri dari: merencana, merencanakan, perencana, perencanaan, dan berencana. Sedangkan kata *rencanakan* tidak memiliki arti.

Depdiknas (2008:1162) kata rencana artinya (1) cerita, (2) rancangan; buram (rangka sesuatu yang dikerjakan), (3) konsep; naskah (surat dan sebagainya); buram (surat), (4) laporan pemberitaan; catatan mengenai pembicaraan rapat dan sebagainya, (5) acara (pembicaraan); program, (6) artikel; makalah; kertas kerja, (7) maksud; niat, sedangkan kata *merencanakan* artinya (1) membuat rencana; mengonsep (membuat, menyusun konsep), (2) merancang; mereka-reka; mengupayakan, (3) menguraikan; menceritakan; melaporkan (menyusun laporan risalah), (4) memaksudkan; mencadangkan. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *me-* pada kalimat di atas adalah ” Diketahui Geely telah *merencanakan* produk baru mereka di segmen MPV yang sudah didaftarkan ke Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi China”. Kata *merencanakan* dalam kalimat “Diketahui Geely telah *merencanakan* produk baru mereka di segmen MPV yang sudah didaftarkan ke Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi China” memiliki arti (1) membuat rencana; mengonsep (membuat, menyusun konsep), (2) merancang; mereka-reka; mengupayakan, (3)

menguraikan; menceritakan; melaporkan (menyusun laporan risalah), (4) memaksudkan; mencadangkan.

Data (19)

Kami *punya* (19) paket *quad* dengan satu kamar yang diisi sebanyak 4 orang seharga Rp24juta. (Publikasi Kamis, 19 April 2018 dengan judul “RWH Promo Umrah Akbar Bersama Ustaz Abdul Somad”)

Berdasarkan data (19) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *mem-* yakni pada kata *punya* dalam kalimat “Kami *punya* paket *quad* dengan satu kamar yang diisi sebanyak 4 orang seharga Rp24juta” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *punya* tidak berprefiks *mem-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *mem-*. Kata *punya* merupakan kata kerja. Pada kata *punya* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *punya* mendapat imbuhan awalan *mem-* membentuk kata *mempunyai*. Proses pembentukan kata *mempunyai* adalah awalan *mem-* + kata dasar *punya*. Depdiknas (2008:1118) pembentukan kata *punya* terdiri dari: *mempunyai*, *mempunyaikan*, *berpunya*, dan *kepunyaan*.

Depdiknas (2008:1118) kata *punya* artinya (1) menaruh (dalam arti memiliki), (2) memiliki, (3) milik; yang dimiliki, sedangkan kata *mempunyai* artinya memiliki; menaruh. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *mem-* pada kalimat di atas adalah ” Kami *mempunyai* paket *quad* dengan satu kamar yang diisi sebanyak 4 orang seharga Rp24juta”. Kata *mempunyai* dalam kalimat “Kami *mempunyai* paket *quad* dengan satu kamar yang diisi sebanyak 4 orang seharga Rp24juta” memiliki arti memiliki; menaruh. Apabila prefiks *mem-* diikuti bentuk dasar yang berawal dengan fonem /k, p, t, dan s/ menjadi luluh.

Data (20)

Faktor kenyamanan kami *tawarkan* (20) pada konsumen terutama di segmen hobi. (Publikasi Selasa, 24 April 2018 dengan judul “Mitsubishi Luncurkan Pajero *Limited Edition*”)

Berdasarkan data (20) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *me-* yakni pada kata *tawarkan* dalam kalimat “Faktor kenyamanan kami *tawarkan* pada konsumen terutama di segmen hobi” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *tawarkan* tidak berprefiks *me-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *me-*. Kata *tawarkan* merupakan kata kerja. Pada kata *tawarkan* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses

morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *tawarkan* mendapat imbuhan awalan *me-* membentuk kata *menawarkan*. Proses pembentukan kata *menawarkan* adalah awalan *me-* + kata dasar *tawar* + akhiran *-kan*. Depdiknas (2008:1413) pembentukan kata *tawar* terdiri dari: *menawar*, *tawarmenawar*, *menawari*, *menawarkan*, *penawar*, *penawaran*, *tawaran*, *bertawaran*, dan *bertawar-tawar*. Sedangkan kata *tawarkan* tidak memiliki arti.

Depdiknas (2008:1413) kata *tawar* artinya *menawar*; sudah biasa bahwa barang dagangan boleh *ditawar*, sedangkan kata *menawarkan* artinya (1) *mengunjukkan sesuatu kepada (dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dipakai)*, (2) *memasang harga (mengemukakan harga yang diminta)*. Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *me-* pada kalimat di atas adalah ” Faktor kenyamanan kami *menawarkan pada* konsumen terutama di segmen hobi”. Kata *menawarkan* dalam kalimat “Faktor kenyamanan kami *menawarkan pada* konsumen terutama di segmen hobi” memiliki arti (1) *mengunjukkan sesuatu kepada (dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dipakai)*, (2) *memasang harga (mengemukakan harga yang diminta)*. Apabila prefiks *me-* diikuti bentuk dasar yang berawal dengan fonem /k, p, t, dan s/ menjadi luluh.

Data (21)

Tidak perlu *bayar* (21) administrasi cuma *bayar down payment (DP) saja*.

(Publikasi Selasa, 24 April 2018 dengan judul “Suzuki Incar 1.100 Unit Selama IIMS”)

Berdasarkan data (21) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *mem-* yakni pada kata *bayar* dalam kalimat “Tidak perlu *bayar* administrasi cuma *bayar down payment (DP) saja*” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *bayar* tidak berprefiks *mem-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *mem-*. Kata *bayar* merupakan kata kerja. Pada kata *bayar* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *bayar* mendapat imbuhan awalan *mem-* membentuk kata *membayar*. Proses pembentukan kata *membayar* adalah awalan *mem-* + kata dasar *bayar*. Depdiknas (2008:152) pembentukan kata *bayar* terdiri dari: *membayar*, *membayari*, *membayarkan*, *pembayar*, *pembayaran*, *bayaran*, *terbayar*, dan *terbayarkan*.

Depdiknas (2008:152) kata *bayar* artinya beri uang untuk ditukar dengan sesuatu, sedangkan kata *membayar* memiliki arti memenuhi; menunaikan (janji,

nazar, hajat dan sebagainya). Perbaiki kalimat penghilangan prefiks *mem-* pada kalimat di atas adalah ” Tidak perlu *membayar* administrasi cuma *membayar down payment (DP)* saja”. Kata *membayar* dalam kalimat “Tidak perlu *membayar* administrasi cuma *membayar down payment (DP)* saja” memiliki arti memenuhi; menunaikan (janji, nazar, hajat dan sebagainya).

Data (22)

One Residence hadir kembali di Kota Pekanbaru dan memberikan penawaran cara *bayar* (22) spesial. (Publikasi Senin, 30 April 2018 dengan judul “One Residence Batam Gelar Pameran di Mal Pekanbaru”)

Berdasarkan data (22) di atas dapat ditemukan kesalahan penghilangan afiks *mem-* yakni pada kata *bayar* dalam kalimat “One Residence hadir kembali di Kota Pekanbaru dan memberikan penawaran cara *bayar* spesial” terdapat kesalahan. Kesalahan terjadi karena kata *bayar* tidak berprefiks *mem-*. Prefiks *meng-* memiliki alomorf yang terbagi atas *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif. Kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang diikuti oleh objek. Sesuai dengan kaidahnya kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *mem-*. Kata *bayar* merupakan kata kerja. Pada kata *bayar* telah terjadi kesalahan dalam bentuk morfologisnya, proses morfologi yang dimaksud adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

Kata *bayar* mendapat imbuhan awalan *mem-* membentuk kata *membayar*. Proses pembentukan kata *membayar* adalah awalan *mem-* + kata dasar *bayar*. Depdiknas (2008:152) pembentukan kata *bayar* terdiri dari: membayar, membayari, membayarkan, pembayar, pembayaran, bayaran, terbayar, dan terbayarkan.

Depdiknas (2008:152) kata *bayar* artinya beri uang untuk ditukar dengan sesuatu, sedangkan kata *membayar* memiliki arti memenuhi; menunaikan (janji, nazar, hajat dan sebagainya). Perbaikan kalimat penghilangan prefiks *mem-* pada kalimat di atas adalah ” One Residence hdir kembali di Kota Pekanbaru dan memberikan penawaran cara *membayar* special”. Kata *membayar* dalam kalimat “One Residence hdir kembali di Kota Pekanbaru dan memberikan penawaran cara *membayar* special” memiliki arti memenuhi; menunaikan (janji, nazar, hajat dan sebagainya).

Rekapitulasi Data

1. Penghilangan Afiks

- 
- | | |
|----|---|
| a. | Penghilangan Afiks
<i>meng-</i> hanya
ditemukan 2
kesalahan. |
| b. | Penghilangan Afiks
<i>ber-</i> hanya ditemukan
1 kesalahan. |
| c. | Penghilangan Afiks
<i>men-</i> hanya
ditemukan 4
kesalahan. |
| d. | Penghilangan Afiks
<i>me-</i> hanya ditemukan
4 kesalahan. |
| e. | Penghilangan Afiks
<i>mem-</i> hanya
ditemukan 8
kesalahan. |

2. Bunyi yang Seharusnya Luluh tidak Diluluhkan tidak ditemukan kesalahan.

3. Peluluhan Bunyi yang Seharusnya Tidak Luluh tidak ditemukan kesalahan.

4. Penggantian Morf

a. Morf *mem-*
 Tergantikan Morf
men- hanya
 ditemukan 1
 kesalahan.

b. Morf *pe-* Tergantikan
 Morf Lain hanya
 ditemukan 1
 kesalahan.

5. Penyingkatan Morf *mem-*, *men-*, *menge-*, *meny-*, dan *menge-*

a. Penyingkatan Morf
men-, hanya
 ditemukan 1
 kesalahan.

6. Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat tidak ditemukan kesalahan.

7. Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat tidak ditemukan kesalahan.
8. Penempatan Afiks yang Tidak Tepat pada Gabungan Kata tidak ditemukan kesalahan.
9. Pengulangan Kata Majemuk yang Tidak Tepat tidak ditemukan kesalahan

2.3 Interpretasi Data

2.3.1 Penghilangn Afiks

Dari deskripsi dan analisis data di atas dapat diinterpretasikan data tentang Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi dalam Berita Komunikasi-Bisnis Surat Kabar *Riau Pos*. Untuk memperoleh data tentang Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi dalam Berita Komunikasi-Bisnis Surat Kabar *Riau Pos* penulis mengumpulkan data pada bulan Maret sampai April 2018. Interpretasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) penghilangan afiks , (2) penggantian morf dan (3) penyingkatan morf *mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-*.

Penghilangan afiks pada surat kabar *Riau Pos* terdapat 19 kata yang salah. Penghilang afiks tersebut adalah penghilangan afiks *meng-, ber-, men-, me-, mem-*. Kesalahan penghilangan prefiks *meng-* terdapat 2 kesalahan yaitu kata *hubungi* dan *ambil*. Kesalahan penghilangan prefiks *ber-* terdapat 1 kesalahan yaitu kata *hati-hati*. Kesalahan penghilangan prefiks *men-* terdapat 4 kesalahan yaitu kata *jadi, dapat, jadi, dapat*. Kesalahan penghilangan prefiks *me-* terdapat 4 kesalahan yaitu kata *manjakan, lanjutkan, rencanakan, tawarkan*. Kesalahan penghilangan

prefiks *mem-* terdapat 8 kesalahan yaitu kata *punya, punya, buka, bantu, punya, punya, bayar, bayar*. Kesalahan penghilangan afiks berjumlah 19 kata, termasuk ‘salah’ maksudnya apa yang dilakukan tidak betul, pemakain bahasa bahasa tidak menurut norma dan aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain pemakai bahasa khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, pemakai bahasa tidak tahu kata yang tepat dipakai.

2.3.2 Penggantian Morf

Penggantian morf pada surat kabar *Riau Pos* terdapat 2 kata yang salah. Kata itu diklasifikasikan menjadi morf *mem-* tergantikan morf *men-* pada kata *menperjuangkan*. Morf *pe-* tergantikan morf lain pada kata *menyerahan*. Kesalahan ini bisa dikategorikan kekhilafan. Kekhilafan dapat terjadi karena kurang cermat dalam menulis, pemakai bahasa memiliki sikap keliru karena proses psikologis pada dirinya, dan khilaf menerapkan teori dan norma.

2.3.3 Penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*

Penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-* pada surat kabar *Riau Pos* terdapat 1 kesalahan yaitu kata *nonton*. Kata *nonton* hanya terjadi satu kesalahan. Kesalahan ini bisa dikategorikan kekhilafan. Kekhilafan dapat terjadi karena kurang cermat dalam menulis, pemakai bahasa memiliki sikap keliru karena proses psikologis pada dirinya, dan khilaf menerapkan teori dan norma.